

SKRIPSI

**PENGARUH WISATA LOKAL KEBUN BUNGA SAKURA
TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT
(STUDI KASUS DI SUMBERSARI BANTUL KEC. METRO SELATAN
KOTA METRO)**

Oleh:

**INDAYANI PUTRI LASAI
1702040034**



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M**

**PENGARUH WISATA LOKAL KEBUN BUNGA SAKURA
TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT
(STUDI KASUS DI SUMBERSARI BANTUL KEC. METRO SELATAN
KOTA METRO)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh:

**INDAYANI PUTRI LASAI
1702040034**

**Pembimbing I : Hermanita, M.M.
Pembimbing II : Aisyah Sunarwan, M.Pd.**

**Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung
34111 Telp. (0725) 41507 ; faksimili (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Prihal : Pengajuan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan sebelumnya, maka skripsi saudara:

Nama : Indayani Putri Lasai
Npm : 1702040034
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **PENGARUH WISATA LOKAL KEBUN
BUNGA SAKURA TERHADAP
PENINGKATAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT (Studi Kasus di Sumpersari
Bantul Kec. Metro Selatan Kota Metro)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Pembimbing I

Hermanita, M.M.
NIP. 19730220 199903 2 001

Metro, November 2021
Pembimbing II

Aisyah Sunarwan, M.Pd.
NIDN. 0207021301

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH WISATA LOKAL KEBUN BUNGA
SAKURA TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus di
Sumbersari Bantul Kec. Metro Selatan Kota Metro)**

Nama : **INDAYANI PUTRI LASAI**

NPM : 1702040034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I



Hermanita, M.M.
NIP. 19730220 199903 2 001

Metro, November 2021
Pembimbing II



Aisyah Sunarwan, M.Pd.
NIDN. 0207021301



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-4553 / ln.20.3 / 0 / PP-00.9 / 12 / 2021

Skripsi dengan Judul: PENGARUH WISATA LOKAL KEBUN BUNGA SAKURA TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus Di Summersari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro),
Disusun Oleh: INDAYANI PUTRI LASAI, NPM: 1702040034, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis/09 Desember 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Hermanita, M.M

Penguji I : Liberty, S.E., M.A

Penguji II : Aisyah Sunarwan, M.Pd

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



ABSTRAK

PENGARUH WISATA LOKAL KEBUN BUNGA SAKURA TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Sumbersari Bantul Kec. Metro Selatan Kota Metro)

**Oleh:
Indayani Putri Lasai**

Penelitian dilatarbelakangi dari prospek pariwisata di Indonesia yang sangat besar dan menggembirakan. Pariwisata dianggap sebagai penyelamat dan primadona penghasil devisa bagi negara. Hal ini karena pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan kerja baru, meningkatkan produksi hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk UMKM kreatif ke dunia internasional. Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Bunga Sakura Desa Sumbersari, Bantul, Metro Selatan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh wisata tersebut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sifat kualitatif. Data didapatkan melalui proses wawancara dengan pemilik dan pedagang di Kebun Bunga Sakura Metro serta melalui proses mengumpulkan dokumen pendukung lainnya. Selanjutnya, data tersebut direduksi, disajikan dan disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil penelitian ini yaitu, Bunga Sakura memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar yang dibuktikan dengan adanya pendapatan tambahan melalui mata pencaharian tambahan. Meski berpengaruh positif, namun peningkatan pendapatan tersebut belum dirasakan secara signifikan oleh masyarakat luas. Hal ini ditandai dengan indikator peluang usaha kreatif yang belum maksimal, belum beragamnya jenis mata pencaharian, tingkat pendapatan yang belum naik signifikan serta daya beli masyarakat yang sebatas cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek.

Kata Kunci: Wisata Lokal, Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indayani Putri Lasai
NPM : 1704040219
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2021
Peneliti,



Indayani Putri Lasai
NPM. 1702040034

MOTTO

“... هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ...”

“...Dia (Allah) telah menciptakan kamu dari bumi (tanah)
dan menjadikan kamu pemakmurnya...”

Al-Quran [11] : 61

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Papi dan Emak tercinta yang tiada henti-hentinya mendoakan, mengasihi dan menyayangiku. Semangat, dan perjuangan kalian hingga saya bisa menjadi salah satu dari beribu orang yang bisa jadi sarjana.
2. Saudari Perempuan, Kakak Ipar, Keponakanku Dzaky, Faqih, Shanum, Unna, Naila. Terimakasih *supportnya*, teman diskusi terbaik. Maafkan saya selalu banyak mengeluh.
3. Sahabat- sahabatku tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan *support* dalam menyelesaikan S1 ku, terutama Nur yang selalu di repotkan selama penelitian semoga selalu ada kebaikan untuk kalian.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. tak henti peneliti panjatkan atas segala nikmat, rahmat dan hidayah yang selalu dilimpahkan kepada seluruh makhlukNya, utamanya kepada diri peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Wisata Lokal Kebun Bunga Sakura Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Di Sumpalsari Bantul Kec. Metro Selatan Kota Metro)” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata I IAIN Metro.

Tak lupa peneliti juga sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang memberikan bimbingan, masukan, doa dan dukungan kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Doa terbaik kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., P.I.A. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Ibu Hermanita, M.M. selaku Pembimbing I.
5. Ibu Aisyah Sunarwan, M.Pd. selaku Pembimbing II.
6. Almamater IAIN Metro beserta seluruh *civitas akademika*.
7. Bapak Ronaldo, Pemilik Kebun Bunga Sakura Metro.
8. Serta seluruh pihak yang turut serta mendukung penelitian ini

Segala kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam lingkup penelitian ilmiah selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Syariah serta bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, November 2021

Peneliti



Indayani Putri Lasai
NPM. 1704040219

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pariwisata.....	7
1. Pengertian Pariwisata	7
2. Macam-macam Pariwisata.....	10
3. Produk Pariwisata dan Karakteristiknya.....	10
B. Wisata Lokal	11
1. Pengertian Wisata Lokal.....	11
2. Potensi Pengembangan Wisata Lokal Indonesia	12
3. Pengembangan Wisata Lokal dan Dampaknya terhadap Perekonomian	13
4. Kebun Bunga Sakura	14

C. Peningkatan Perekonomian Masyarakat	16
1. Pengertian Peningkatan Perekonomian Masyarakat	16
2. Indikator Peningkatan Perekonomian Masyarakat.....	17
D. Etika Bisnis Perspektif Islam.....	21

DAFTAR ISI

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	22
B. Sumber Data.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknis Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Profil Wisata Lokal Kebun Bunga Sakura Metro	27
2. Pengembangan Wisata Lokal Kebun Bunga Sakura Metro.	29
3. Perekonomian Masyarakat Sekitar Kebun Bunga Sakura Metro	32
B. Pembahasan	
1. Potensi Pengembangan Wisata Kebun Bunga Sakura	35
2. Dampak Kebun Bunga Sakura terhadap Perekonomian Masyarakat	36
3. Kebun Bunga Sakura Dalam perspektif Etikabisnis Islam	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	jumlah pengunjung kebun bunga sakura.....	36
Tabel 4.1	Potensi Kebun Bunga Sakura Metro.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Areal Persawahan di Desa Sumpersari Bantul Metro Selatan	27
Gambar 4.2 Akun Instagram Kebun Bunga Sakura Metro.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Dokumentasi Sesi Wawancara

Lampiran 2 Alat Pengumpul Data

Lampiran 3 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 4 Surat Izin Riset

Lampiran 5 Surat Tugas

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Plagiasi

Lampiran 8 Form Konsultasi Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu sektor yang merupakan sumber penerimaan negara.¹ Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga merupakan suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang. Keberadaan sektor pariwisata dapat memberi manfaat positif bagi pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata. Manfaat yang dapat diperoleh pemerintah dari sektor pariwisata seperti sumber penerimaan devisa dan pajak.²

Prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai penyelamat, penghasil devisa bagi negara.³ Sektor pariwisata mengalami kenaikan mencapai 15% setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia Internasional.⁴ Merupakan hal yang penting dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis yang profesional dan mempunyai fungsi

¹ Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatama. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.

(Denpasar Bali Pustaka Larasan) h.15

² Laurensius Arliman S. *Pran Investasid alam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Ilmu Hukum Laurensius Arliman S. Vol 20. No.2, Agustus 2018, 274

³ Nurhayati Siregar, *Prospek Industri Pariwisata Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Vol. 13 No. 2 April 2010, 65

⁴ Oka A Yeti, *Ekonomi Pariwisata; Infoduksi, Informasi dan Implementasi* (Jakarta: Kompas, 2008) h. 2

substansial yang membekali para pelaku bisnis.⁵

Dari beberapa definisi pariwisata oleh beberapa ahli di atas, pariwisata menjadi industri yang penting dalam pembangunan di bidang ekonomi bagi pihak terkait dalam hal ini pemerintah, pemilik wisata, masyarakat yang bersama-sama ikut serta dalam kegiatan pariwisata. Adapun interaksi yang dilakukan oleh wisatawan dan masyarakat lokal juga dapat berpengaruh terhadap kondisi sosial budaya maupun ekonomi masyarakat setempat serta berpengaruh juga terhadap masa depan pariwisata.

Terciptanya kebun bunga sakura terinspirasi wisata lokal di Jogjakarta, dengan melihat potensi tanah yang subur, udara yang sejuk, pemandangan indah pada sore hari dan akses jalan yang mudah dan belum adanya wisata lokal kebun bunga di Metro. Ppak Ronaldo mengubah persawahan milik pribadi yang di tanam padi menjadi kebun bunga yang berwarna-warni, ditambah dengan *furniture* seperti suasana di Jepang, dengan modal Rp. 250.000.000 persawahan diubah menjadi kebun bunga sakura yang sangat cantik dan menarik.⁶⁶

Pada bulan November 2019 kebun bunga sakura di buka untuk umum setiap hari senin - minggu dari jam 08.00 - 22.00 dengan biaya masuk untuk dewasa 10 ribu, anak - anak 5 ribu agar menambah daya tarik pengunjung lebih banyak untuk 5 Orang yang masuk hanya membayar 40 ribu mendapatkan diskon 10 ribu. Kebun bunga sakura menyediakan fasilitas untuk

⁵ Rafika Issa Baekun, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) h. 3

⁶ Hasil Wawancara Pemilik Kebun Sakura pada tanggal 6 September 2020

kenyamanan pengunjung seperti kamar mandi, saung yang cukup luas tanpa biaya sewa, 5 spot foto yang sangat menarik untuk pengunjung yang datang berfoto, 3 warung makan seperti warung bu Juminem yang menjual makanan ringan dan minuman, warung Mbh Ibu yang menjual soto, pecel dan gorengan, warung pak Yanto yang menjual rokok, sosis goreng, *pop ice*, makanan ringan dan lainya. Pengunjung ramai setiap harinya terutama sore dan malem hari, mereka berkunjung untuk menikmati udara yang sejuk di sore hari, melihat matahari terbenam di alam terbuka, dan berfoto di lampu yang berwarna - warni menghiasi kebun bunga sakura. Karna indahnya tempat ini sebagian menyebut kebun bunga sakura sebagai wisata primadona.

Kebun bunga sakura setiap hari Senin-Kamis mencapai 100 pengunjung yang datang, dengan 100 pengunjung pedagang memperoleh penghasilan Rp. 500.000 sedangkan *weekend* bisa mencapai 300 pengunjung memperoleh penghasilan Rp. 1.000.000-1.500.000. dan tabel pengunjung priode oktober 2018 hingga januari 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1.1

Jumlah Pengunjung Kebun Bunga Sakura Oktober 2018 – Januari 2019

No	Bulan	Pengunjung
1	Oktober	720 pengunjung
2	November	1320 pengunjung
3	Desember	1844 pengunjung
4	januari	2232 pengunjung

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa jumlah pengunjung kebun bunga sakura selalu meningkat setiap bulanya sehingga pedagang disekitar cukup laris dan penghasilan yang mereka dapat dari berdagang sangat membantu mencukupi kebutuhan mereka sehari- hari. Dengan adanya kebun bunga sakura membeikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, karena dilokasi kebun bunga sakura banyak didirikan warung- warung kecil yang didirikan masyarakat untuk berjualan.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Wisata Lokal Kebun Bunga Sakura Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Summersari Bantul Kec. Metro Selatan Kota Metro).

⁷ Data Hasil Survei pada tanggal 6 September 2020

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Wisata Lokal Kebun Bunga Sakura Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dampak dari Wisata Lokal kebun Bunga Sakura Terhadap Perekonomian Masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan didalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi dunia pendidikan dan bagi pengembangan ilmu ekonomi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga dan melestarikan Kebun bunga sakura.

b. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang lebih dahulu dilaksanakan peneliti lain dalam bidang ilmu yang hampir serupa sebagai pembanding guna mengetahui kesamaan dan perbedaan diantara keduanya.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh FNA Wulandari pada tahun 2019 dengan judul “Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian dan Kehidupan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Desa Wisata Umbulrejo, Ponjong, Gunung Kidul) menyatakan bahwa keberadaan desa wisata berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, ditandai dengan adanya mata pencaharian baru seperti pedagang, sewa jasa, parkir, dan UMKM, berbeda dengan sebelum adanya desa wisata yang hanya mengandalkan bertani dengan sistem curah hujan.⁸ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yang merupakan kawasan desa wisata yang kompleks dengan berfokus pada perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat.

⁸ FNA Wulandari, “Dampak Keberadaan Desa Wisata terhadap Peningkatan Perekonomian dan Kehidupan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Desa Umbulrejo, Ponjong, Gunung Kidul)”, dalam <https://www.eprints.uad.ac.id/14790>, diakses pada 14 November 2021, pukul 08.21 WIB.

- 2) Penelitian Devi Alivia Putri pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Dampak Perkembangan Sektor Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Jawa Timur Park II dan BNS” menerangkan bahwa pengembangan objek wisata berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat sekitar, kesempatan kerja dan pola konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pengembangan objek wisata.⁹ Kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu untuk mengetahui dampak sektor pariwisata terhadap ekonomi masyarakat sekitar, bedanya, pada penelitian Devi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sementara pada penelitian Indayani menggunakan pendekatan kualitatif.
- 3) Penelitian Harisun Makwa pada tahun 2019 dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur” menerangkan bahwa dampak pengembangan pariwisata, selain dirasakan bagi masyarakat yang mengelola lokasi wisata , juga dirasakan oleh masyarakat luas.¹⁰ Persamaan kedua penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap masyarakat di sekitarnya. Penelitian Indayani bermaksud memperbarui temuan dengan objek penelitian di Kebun Bunga Sakura Metro.

⁹ Devi Alifia Putri, “Analisis dampak perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata jawa timur park II dan BNS”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 5, No. 2, 2017.

¹⁰ Harisun Makwa, “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur”, *Jurnal Humanitas*, Vol. 5, No. 2, 2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.¹¹ Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Indonesia yang memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global, karena itu sektor pariwisata ini digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak.¹² Pengembangan pariwisata yang dilakukan masih sebatas seremonial yang ditandai dengan beberapa festival yang kurang promosi.¹³

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan

¹¹ Ketut Suwena I Gusti Ngurah Widyatama, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.

(Denpasar Bali : Pustaka Larasan, 2017) h. 15

¹² Fritz Akhmad Nuzir, Agus Sukoco, Alex Tribuana Sutanto, *Desain dan Perencanaan Taman Wisata yang Berwawasan Mutu dan Lingkungan serta Berbasis Teknologi Informasi (Studi Kasus Tua Dam Raman)* Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung, Desember 2011, 59

¹³ Kurniawan Gilang Widayanto, Susy Bhudihasty, *Model Pengembangan Destinasi Wisata Teluk Kiluan melalui Optimalisasi Faktor-faktor Daya Tarik Ekawisata*. Jurnal Industri Pariwisata Vol. 1 No. 1, 2018, 31

seterusnya.¹⁴ Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.¹⁵ John Urry mengatakan bahwa pariwisata adalah aktivitas bersantai waktu luang yang dilakukan seseorang bebas dari pekerjaan.¹⁶ Secara umum, Pariwisata adalah keseluruhan fenomena dan hubungan-hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, dan masyarakat penerima dalam proses penciptaan daya tarik dan upaya menjamu para wisatawan dan pengunjung lainnya.¹⁷

Menurut Suwanto pariwisata adalah suatu perjalanan wisatayang dilakukan bersama-sama dengan pimpinan oleh seorang yang bertanggung jawabatas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.¹⁸ Burkart dan S Medlik, pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan- tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat- tempat tujuan tersebut.¹⁹

¹⁴ I Putu Sudana, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis*. Analisis Pariwisata Vol.13 No. 1 Tahun 2013, 11

¹⁵ Safira Ryalita Rpimadany, Mardiyono, Riyanto. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata*. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 1 No. 4, 136

¹⁶ Miswanto, Mat Safaat. *Dampak Pembangunan Industri Pariwisata terhadap Alih Fungsi Lahan*. Jurnal Antropologi Isu-isu Sosial Budaya, Juni 2018. Vol. 20 (1), 48

¹⁷ Asmyta Surbakti, *Komodifikasi Budaya Populer dalam Pariwisata*. Jurnal Analistis Pariwisata Vol. 13 No. 1 Tahun 2013, 17

¹⁸ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 1997) h. 14

¹⁹ R.G Soekadijo, *Anatomi Pariwisata. Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000) h. 12

prasarana merupakan faktor penunjang yang menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.²⁰

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup sektor-sektor produktif lainnya.²¹ Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya.²² Industri pariwisata adalah suatu industri yang sangat penting karena menghasilkan devisa, menimbulkan transaksi triliyunan rupiah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan produk.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan seseorang secara terencana atau tidak dengan sukarela dan bersifat sementara yang menghasilkan pengalaman baginya.

²⁰ Adi ibowo, Adam Idris Syahrani. *Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan*. Jurnal Administrative Reform Vol. 3 No. 3 Juli-September 2015, 329

²¹ S. Nyoman Pendit. *Pilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta; Pradnya Paramitha, 2006) h. 32

²² I Put Sudana. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan kabupaetn Tahanan*. Jurnal Analisis Pariwisata Vol. 13 No. 1 Tahun 2013, 11

²³ Novi Yanti, Rizka Hadya. *Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan pada Kota Padang*. Jurnal / Benefita 3 (3) Oktober 2018, 370-379

2. Macam-macam Pariwisata

Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi:²⁴

- a. Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.
- b. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional.
- c. Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegarannya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut.
- d. Pariwisata regional - internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
- e. Pariwisata internasional (*International tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia

3. Produk Pariwisata dan Karakteristiknya

Produk pariwisata merupakan produk jasa yang bersifat kompleks dan mempunyai karakteristik spesial, dimana akan membedakan mereka dengan produk manufaktur, seperti produk barang-barang elektronik ataupun hasil bumi. Pemahaman atas karakteristik produk pariwisata sangat diperlukan dalam keberhasilan suatu pemasaran produk pariwisata tersebut. Untuk lebih jelasnya, karakteristik tentang produk pariwisata yang merupakan produk jasa,

²⁴ Soedarso, Mochammad Nurif, Windiani. *Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan pendekatan Marketing Places*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 7 No. 2, Noember 2014, 138

karakteristiknya antara lain sebagai berikut:²⁵

a. *Intangibility*

Sebuah produk jasa yang bersifat *intangible* artinya produk tersebut tidak dapat didemonstrasikan atau dicoba (*dites*) sebelum dibeli atau digunakan. Produk jasa atau pariwisata hanya dapat sebatas menawarkan janji atau garansi serta ketepatan waktu penyediaan jasa kepada wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata.

b. *Perishability*

Artinya, sebuah produk jasa seperti produk pariwisata (tidak seperti produk barang) yang tidak dapat disimpan lama, dan kemudian untuk dijual saat harga tinggi.

c. *Inseparability*

Pada umumnya, produk jasa diproduksi dan dikonsumsi pada tempat yang sama dan bersamaan. Tidak sama seperti barang, suatu produk pariwisata harus dikonsumsi pada tempat di mana produk itu dihasilkan.

d. *Complementarity of touristservice*

Produk masing-masing perusahaan pariwisata itu baru akan tinggi nilainya bila produk yang satu dikombinasikan dengan produk yang lain hingga memiliki nilai yang lebih tinggi (*value added*) bagi konsumen pemakainya seperti wisatawan.

e. Pemasaran produk memerlukan dukungan organisasi resmi Karena sifat dan karakter produk industri pariwisata yang jauh berbeda dengan produk manufaktur, apalagi dengan karakter *supply* yang terpisah-pisah dan terdiri perusahaan kecil menengah, sedang permintaan dalam satu paket wisata yang utuh, maka wajar pemerintah ikut membantu suksesnya pemasaran dalam kepariwisataan.

f. *Memerlukan after salesservice*

Salah satu faktor yang paling penting dan menentukan adalah pelayanan purna jual (*after sales service*). Umumnya orang tidak mau membeli barang berharga yang tidak disertai pelayanan purna jual.

B. Wisata Lokal

1. Pengertian Wisata Lokal

Seperti yang telah dibahas diatwal, wisata lokal merupakan jenis

²⁵ I Ketut Gusti, I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Bali:Pustaka Larasan, 2017) h. 177

kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.²⁶ Wisata lokal mengacu pada potensi daerah yang dapat didorong dan dikembangkan sehingga dapat memiliki nilai tambah. Ruang lingkup wisata lokal dapat beragam jenisnya, selaras dengan ragam budaya Indonesia yang secara langsung maupun tidak langsung dikombinasikan dengan teknologi modern.

Pengkombinasian wisata lokal dengan teknologi modern erat kaitannya dengan sarana prasarana yang tersedia. Seperti penginapan, fasilitas umum, akomodasi, peralatan dan mesin produksi serta kegiatan yang diselenggarakan pengelola dan lain sebagainya.

2. Potensi Pengembangan Wisata Lokal Indonesia

Pengembangan wisata lokal menjadi penting manakala kita berbicara potensinya di Indonesia. Bagaimana tidak, pengembangan wisata lokal yang berkelanjutan memiliki banyak kemudahan, modal kebudayaan lokal yang beragam dari masing-masing daerah memberikan corak yang unik dan khas. Sentuhan inovasi yang berasal dari *human capital*²⁷ ikut serta dalam pengembangan wisata berbasis kelokalan.

Selain itu, dukungan teknologi yang semakin pesat juga memudahkan proses pengembangan wisata lokal di Indonesia. Hal ini bukan tanpa sebab, perkembangan teknologi saat ini mampu melampaui batas teritori. Jarak yang jauh bukan lagi masalah, sehingga hal ini menjadikan semakin mudah pula untuk mengenalkan potensi wisata,

²⁶ Soedarso, Mochammad Nurif, Windiani. *Loc.Cit.*,

²⁷ Ide, Gagasan, Konsep.

secara *real time*, dan menjangkau seluruh lini masyarakat.

Hal lain yang menjadi pertimbangan betapa potensi lokal dapat dikembangkan ialah dengan berkaca pada kondisi demografi Indonesia. Mengacu sensus Badan Pusat Statistik Indonesia, demografi penduduk Indonesia saati ini tengah mengalami bonus demografi,²⁸ dimana usia produktif berjumlah 70.72 persen dari total penduduk Indonesia atau setara 191.085.440 jiwa.²⁹ Bonus demografi yang besar ini menjadi kekuatan manakala berbicara perubahan menuju sejahtera, terlebih jika hal ini dibekali dengan pendidikan yang beragam sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, bonus demografi ini akan menjadi sumber daya pergerakan yang besar.

Keseluruhan komponen diatas, kebudayaan, inovasi, sumber daya manusia dan teknologi, bukan tidak mungkin akan melahirkan ekosistem yang unik seperti Kampung Inggris Pare yang merupakan kampung wajib berbahasa asing, Desa Budaya Ciptagelar, Kampung Adat Badui, Pulau Dewata Bali dan lain sebagainya.

²⁸ Badan Pusat Statistik, *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kepentutukan Indonesia*, (Jakarta: BPS RI, 2021), Hlm. 14

²⁹ *Ibid.*, Hlm. 12

3. Pengembangan Wisata Lokal dan Dampak terhadapPerekonomian

Dampak pengembangan pariwisata yang dimaksud yaitu:³⁰

- a. Membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal atau penduduk sekitar dan dan peluang bisnis
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat

³⁰ ²⁰I Ketut Suwena I Gusti Ngurah Widyatama. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar Bali, Pustaka Larasan 2017) h. 200

- c. Dengan dikembangkannya lokasi pariwisata ini, maka dibangun dan dikembangkan pula akses menuju lokasi agar lebih mudah dijangkau oleh wisatawan. Dengan demikian, maka masyarakat sekitarpun bisa menikmati pembangunan tersebut seperti tersedianya jalur perjalanan yang lancar dan transportasi yang memadai.
- d. Dengan semakin dikembangkannya lokasi pariwisata ini, maka dapat mendorong peningkatan pembangunan daerah sekitar dan tersedianya fasilitas umum yang semakin banyak, seperti penginapan, minimarket, dan lain-lain.

4. Kebun Bunga Sakura

Bunga Sakura (*Prunus Serrulata*), masih bersuku mawar-mawaran atau *Rosaceae*. Bunga nasional Jepang ini umumnya memiliki warna merah muda juga beberapa lainnya berwarna putih. Bunga Sakura akan mekar serentak sebelum daun-daunnya muncul setiap musim semi. Di Indonesia sendiri, Bunga Sakura dapat mekar dua kali dalam satu tahun. Hal ini dikarenakan iklim dua musim di Indonesia. Berdasarkan artikel Tempo.co, Pohon Sakura di Kebun Raya Cibodas mekar pada Februari hingga Maret dan Juli sampai Agustus.³¹

C. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.³² Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. dengan kata lain peningkatan perekonomian merupakan

³¹ Rini Kustiani, "Nikmati Indahnya Bunga Sakura Selain di Jepang, di Indonesia Juga Ada", (<https://google.com/amp/s/travel.tempo/nikmati-indahnya-bunga-sakura-selain-di-jepang-di-indonesia-juga-ada>, diakses 07 April 2021 pukul 14.45 wib)

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 951

suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Sementara itu, ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi masyarakat berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, sekaligus juga meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan potensinya, meningkatkan produktivitasnya sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat tersebut dapat dimanfaatkan dan dimaksimalkan dengan nilai tambah yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.³³

2. Indikator Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Dalam penelitian ini, batasan yang digunakan dalam membahas indikator peningkatan perekonomian masyarakat pada sektor wisata lokal terfokus pada kesempatan kerja, mata pencaharian, tingkatpendapatan, dan daya beli masyarakat. Sehingga pada sub-sub berikutnya akan dijelaskan mengenai konsep dari dampak - dampak tersebut yaitu:

³³ Ismail Humaidi, *“Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur”*, (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uin-suka.ac.id/15638/1/BAB%2520I%252C%2520IV%252C%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwjyzlXc4cXvAhVc8XMBHSOLC50QFjALegQIHRAC&usg=AOvVaw3cF-yQEgMDQ4xMHOBQSSzS>), diakses 23 Maret 2021 pukul 19.37 WIB), hlm. 19-20

a. Besarnya Peluang Usaha Kreatif / Kesempatan Kerja

Peluang usaha adalah kesempatan atau waktu yang tepat seharusnya diambil atau dimanfaatkan bagi seseorang wirausaha mendapatkan keuntungan. Banyaknya peluang yang disias-siakan sehingga berlalu begitu saja karena tidak semua orang dapat melihat peluang dan yang melihat pun belum tentu berani memanfaatkan peluang tersebut. Hanya seorang wirausahawan yang dapat berfikir kritis serta berani mngambil risiko itulah yang dengan tanggap dan cepat memanfaatkan peluang. Peluang usaha yang telah diambil tentu akan memiliki konsekuensi bagi pengambil keputusan, jikaberhasil dapat dikatakan mendapat keuntungan, namun jika gagal maka itu bagian dari resiko yang harus dihadapi.

Tidak dapat dipungkiri, semakin maju sebuah industri wisata, maka akan semakin menarik pengunjung untuk datang berwisata. Tentu ini akan menjadi peluang usaha yang cukup baik bagi warga sekitar untuk merambah usaha-usaha kreatif lainnya untuk meningkatkan pendapatan dalam rangka menuju rumah tangga sejahtera, seperti peluang usaha *souvenir* khas wisata lokal tersebut, lahan parkir, jasa foto, serta penjualan aksesoris dan lain sebagainya. Dengan kata lain, besarnya peluang usaha kreatif ini akan berdampak pada sedikitnya angka pengangguran di daerah tersebut.

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan yang meliputi segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam.³⁴²⁶ Sesuai dengan deskripsi tersebut, mata pencaharian memiliki pengaruh terhadap peningkatan aktivitas ekonomi. Contoh sederhananya yaitu mata pencaharian pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima tentunya akan memiliki tingkat pendapatan yang tinggi apabila berada dikawasan dengan aktivitas ekonomi yang padat atau ramai.³⁵²⁷ Dengan demikian, dalam kaitannya dengan peningkatan perekonomian, orang yang memiliki mata pencaharian atau profesi yang tetap, maka akan memiliki penghasilan yang tetap pula (meskipun dalam beberapa profesi, nominal penghasilan tetap fluktuatif).

c. Tingkat Pendapatan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dengan adanya sektor pariwisata disuatu daerah akan mampu menghasilkan dampak ekonomi terhadap daerah tersebut. Dampak ekonomi akan lebih cepat dirasakan oleh masyarakat lokal. Pernyataan ini juga dijelaskan oleh Vanhove yang menyatakan bahwa Pendapatan yang tinggi dari adanya sektor pariwisata dapat memicu kenaikan harga berbagai barang dan jasa di kawasan wisata.

³⁴ Alfonsa Londar dkk., *Loc. Cit.*

³⁵ Nursanti Anggraeni, "Hubungan Perubahan Fisik Ruang Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Koridor Aglomerasi Mertoyudan, Kabupaten Magelang", *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol.3, No. 2, Agustus 2015, Hal 94.

Menurut Wan Chai pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pariwisata adalah dalam industri pariwisata, sebagian besar pendapatan berasal dari upah dan gaji yang diterima oleh orang-orang yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam industri. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.³⁶ Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Tentunya, kestabilan pendapatan merupakan kunci bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat. Kestabilan pendapatan dapat mendorong meningkatnya daya beli masyarakat.

d. Meningkatkan Daya Beli Masyarakat

Daya beli masyarakat merupakan kemampuan masyarakat untuk membayar dalam rangka memperoleh barang yang dibutuhkan atau diinginkannya sebagai proses pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam Jurnal Kajian Ekonomi yang ditulis oleh Dewi Ernita dkk., daya beli masyarakat akan sangat mempengaruhi pertumbuhan

³⁶ Pitma Partiw. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di daerah Istimewa Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

perekonomian. Hal ini ditegaskan dalam paragraf satu dan dua halaman 187, yang menyebutkan bahwa:

“Secara parsial, konsumsi akan mempengaruhi pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apabila konsumsi mengalami peningkatan (daya beli masyarakat meningkat, pen) maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan konsumsi berarti telah terjadi peningkatan terhadap barang dan jasa. Sehingga peningkatan barang dan jasa ini akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa tersebut.”³⁷

D. Etika Bisnis Perspektif Islam

Islam mengatur umatnya dalam melakukan bisnis dengan prinsip etika bisnis, etika bisnis Islam ialah suatu tatacara pengelolaan bisnis berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadits serta ketetapan hukum yang telah dibuat dan disepakati oleh para ulama ahli fiqih. Prinsip etika bisnis Islam harus mencakup :

a. Prinsip kesatuan

Prinsip kesatuan merupakan landasan yang sangat filosofis yang dijadikan sebagai pondasi utama setiap langkah seorang Muslim yang beriman dalam menjalankan fungsi kehidupannya. Landasan *tauhid* atau *ilahiyah* ini bertitik tolak pada keridhoan Allah, tata cara yang dilakukan sesuai dengan syariahnya. Kegiatan bisnis dan distribusi diikatkan pada prinsip dan tujuan *ilahiyah*.³⁸

³⁷ Dewi Ernita, Syamsul Amar dan Efrizal Syofyan, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Konsumsi di Indonesia”, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No.2, Januari 2013, hal 187.

³⁸ Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Ekosiana, 2004), hlm. 30.

b. Prinsip Keadilan

Dalam menjalankan bisnis islam mengajarkan kepada kita untuk selalu berbuat adil kepada siapapun, baik kepada patner bisnis, kepada konsumen dan siapapun yang berkaitan dengan pelaku bisnis. Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya.³⁹

c. Prinsip kehendak bebas

Dalam menjalankan bisnis manusia bebas melaksanakan kaidah-kaidah islam karena bisnis dan ekonomi termasuk kedalam kaidah muamalah. Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai indifidu dan kolektid mempunyai kebebasan dalam melakukan aktifitas bisnis. Asalkan tidak melakukan hal-hal yang dilarang seperti maisir, gharar, haram dan riba.

d. Prinsip tanggung jawab

Dalam bisnis islam pertanggung jawaban dilakukan dalam dua sisi yakni sisi kepada sesama manusia, (*hablum minannas*) dan sisi kepada allah (*hablum minallah*). Tanggungjawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.⁴⁰

³⁹ Abdul aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 28

⁴⁰ Ahmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi)*, Madzhab, Vol. IV, No. 2, Desember 2007, hlm. 181

e. Prinsip kebenaran

Dalam etika bisnis islam kebenaran diartikan sebagai niat, perilaku dan sikap benar yang meliputi proses memperoleh bahan, pengembangan, proses pembuatan, pemasaran dan upaya dalam memperoleh keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian lapangan dengan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kebun Bunga Sakura.⁴¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif pada hakekatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka. Penelitian kualitatif yaitu “Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti

⁴¹ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 24

dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁴²

Pada penelitian ini peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Sifat penelitian ini akan mendeskripsikan usaha pengembangan objek wisata Taman Bunga Sakura Garden terhadap pendapatan masyarakat.

B. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah sumber yang langsung dari sumber pokok penelitian, yaitu pemilik Taman Bunga Sakura Garden, pengunjung, pedagang pak Yanto, bu Juminem, mbh Ibu, masyarakat.
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber untuk mendapatkan informasi tambahan yang diperoleh dari sumber kedua/sekunder atau bahan-bahan pelengkap” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber sekunder yaitu buku-buku yang ada di perpustakaan yang relevan dengan judul skripsi ini seperti buku karangan Ahmad Fuuzi, Manfaat Sumber Daya Alam dan

⁴² Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 20

Lingkungan. Suryadana dan Vanny Octavia, Pengantar Pemasaran Pariwisata. Philip Kotler, Prinsip-Prinsip Pemasaran dan Kasmir, Kewirausahaan, serta buku-buku lain yang dapat menunjang dalam penulisan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebagai bahan pertanyaan. Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dengan metode ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan ke pemilik kebun bunga sakura tiga pedagang yaitu ibu Juminem, Mbh Ibu, pak Yanto, pengunjung, masyarakat. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang konkrit mengenai usaha pengembangan objek wisata kebun bunga sakuraterhadap pendapatan pedagang.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.Revisi,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku - buku, majalah, dokumen, peraturan - peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, wawancara, media sosial seperti instagram, facebook untuk menjadi sumber informasi penelitian di kebun bunga sakura.

D. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah “dilakukan secara interaktif melalui *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan)”.

Proses pertama yang akan peneliti lakukan adalah data reduction (reduksi data) yaitu pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal - hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Kemudian, dilakukan coding atau pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam

ketegori yang sama. Dan selanjutnya, tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dalam suatu table. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif dimaksudkan *untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan* atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

Proses ketiga yaitu dengan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) yaitu dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat pasti.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif. Penalaran induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik menjadi generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Wisata Lokal Kebun Bunga Sakura Metro

Kota Metro merupakan satu dari dua kota madya yang ada di provinsi Lampung. Kota Metro memiliki luas 68,74 m² dengan lima kecamatan, yaitu Metro Selatan, Metro Barat, Metro Pusat, Metro Timur dan Metro Utara.⁴⁴ Metro Selatan atau lebih khusus di Desa Sumpersari Bantul, memiliki keunikan yang berbeda diantara kecamatan lainnya. Kontur wilayah yang sedikit berbukit menjadikan areal persawahan di Desa Sumpersari memiliki jenis terasering / sengkedan.

Gambar 4.1
Areal Persawahan di Desa Sumpersari Bantul Metro Selatan



Sumber: Instagram @wisatasumpersari

⁴⁴ BPS Kota Metro, *Kota Metro dalam Angka Tahun 2021*, (Metro: BPS Kota Metro, 2021) hal. 3

Sementara itu, Kebun Bunga Sakura yang berada di jalan lintas menuju jembatan gantung, Desa Sumbersari Bantul Kecamatan Metro Selatan hadir dengan maksud menyajikan keindahan alam persawahan terasering nan hijau. Letaknya yang berada di areal persawahan warga, memungkinkan Kebun Bunga Sakura untuk menyajikan *landscape* bunga Sakura diantara tanaman pertanian yang hijau. Secara garis besar, tema yang diusung yaitu wisata keluarga dan *spot foto*.

Dulunya, kebun Bunga Sakura juga merupakan sawah yang dimiliki oleh Bapak Ronaldo, yang kemudian dialih-fungsikan menjadi lokasi wisata. Bapak Ronaldo menuturkan, alih fungsi areal persawahan ia lakukan karena terinspirasi dengan wisata lokal Jogjakarta yang juga menyajikan keindahan alam. Tak kurang dana Rp. 250.000.000,- ia keluarkan untuk membangun fasilitas pendukung di area ini seperti *furniture* bercorak budaya Jepang, bunga warna warni, dan *spot-spot selfie*.

Struktural Kebun Bunga Sakura memiliki otoritas tertinggi pada Bapak Ronaldo, pemilik. Dalam rangka operasional sehari-hari, Bapak Ronaldo dibantu 5 orang karyawannya, 3 orang bertanggung jawab terhadap dekorasi dan *layout*, sementara 2 lainnya bertanggung jawab terhadap keamanan dan kebersihan. Dekorator dan *layout* merupakan warga setempat, dan dua lainnya merupakan warga dari desa lain.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Ronaldo, Pemilik Kebun Bunga Sakura Metro, September 2020.

2. Pengembangan Wisata Lokal Kebun Bunga Sakura Metro

Kebun Bunga Sakura Metro terbentuk atas gagasan Pak Ronaldo. Dalam perspektifnya, Kebun Bunga Sakura Metro memiliki potensi berupa keasrian sumber daya alam. Hal ini sebagaimana dalam wawancara, beliau menyebutkan bahwa wilayah Sumbersari sering dijadikan sebagai tujuan pesepeda yang mencari udara yang sejuk dan pemandangan hijau.

Waktu itu saya *ngeliat* di media sosial, jadi anak-anak muda itu kan *rame* sepedaan, Mbak, dan kebanyakan mereka cari suasana yang asri dan *enggak* polusi, bahkan saya melihat mereka sering ke daerah sini (lintas jembatan gantung.pen) untuk foto-foto, atau aktifitas lain yang saya anggap itu sebagai hiburan atau liburan. Jadi sejak saat itu, saya *kepikiran* untuk meniru Jogja dengan memadukan apa yang sudah ada disini, dengan sentuhan-sentuhan modern.⁴⁶³

Sebagai empunya lokasi, Pak Ronaldo mengungkapkan bahwa keinginannya membuat Kebun Bunga Sakura adalah terinspirasi dari pariwisata Jogjakarta yang lebih dulu mapan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. “*Dengan adanya Kebun Sakura ini, kita tidak perlu jauh-jauh ke luar negeri untuk mengunjunginya.*” Begitu ungkap Pak Ronaldo.

Selain itu, sentuhan modern yang dimaksudkan oleh Pak Ronaldo memberikan kesan kreatifitas yang dituangkan dalam tema bunga Sakura. Sebagaimana di lapangan, wisata yang bernuansa Jepang, belum ada di Kota Metro, sehingga memungkinkan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Kedepan, orientasi Kebun Sakura akan membangun

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Ronaldo, Pemilik Kebun Bunga Sakura Metro, Agustus 2021.

ekosistem wisata lokal yang terintegrasi dengan masyarakat sekitar, hal ini sebagaimana dalam wawancara peneliti dengan Pak Ronaldo.

Saya itu tertarik untuk memaksimalkan keadaan sumber daya alam Sumpsi, juga sumber daya manusia. Hal yang *kayak gini* kan penting dalam pengembangan wisata lokal, jadi nantinya bisa bermanfaat buat orang banyak, bisa produksi barang atau jasa, punya produk kebanggaan yang bisa dipamerkan di pasar lokal maupun regional serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang ada.⁴⁷

Produksi barang atau jasa di kawasan wisata memang sudah semestinya ada. Khususnya barang *souvenir* yang mencari-khaskan lokasi wisata tersebut. Dan Pak Ronaldo memiliki visi untuk mewujudkan hal tersebut. Sementara itu, untuk mengelola Kebun Sakura, Pak Ronaldo dibantu oleh lima orang karyawannya. Tiga orang sebagai *dekorator*, dan dua lainnya bertanggung jawab terhadap keamanan dan kebersihan.

Kebun Sakura ini kan walaupun *enggak* luas-luas *amat* tapi butuh perawatan, Mbak. Kamar mandi kita punya, jadi harus ada yang membersihkan tiap harinya. Saung-saung juga harus ada perawatan, parkir juga, keamanan *kan* itu. Semua itu jadi pertimbangan juga *lho*, Mbak.⁴⁸

Pada November 2019, Kebun Bunga Sakura dibuka untuk umum. Pak Budi, salah seorang karyawan Kebun Bunga Sakura di bagian dekorasi menuturkan, “*animo masyarakat terhadap launching Kebun*

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Ronaldo, Pemilik Kebun Bunga Sakura Metro, Agustus 2021.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Ronaldo, Pemilik Kebun Bunga Sakura Metro, Agustus 2021

*Bunga Sakura, tuh luarbiasa, Mbak. Hari H launching, pengunjunnya rame banget, diluar perkiraan saya.*⁴⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Pak Yanto, salah satu pedagang yang mengatakan bahwa kemungkinan pengujung hari itu lebih dari 500 orang. *“Saat itu kan ada event juga ya, Mbak. Jadi kalo disini, nih, selama ada ada event pesti rame terus pengunjunnya.”*⁵⁰ Disisi lain, Pak Ronaldo mengonfirmasi bahwa untuk mengenalkan Kebun Bunga Sakura, ia mempromosikannya melalui media sosial.

Ya selain ngundang temen-temen, kami juga promosi melalui media sosial, waktu dan efektifitasnya kan lebih baik kalo pake medsos, *facebook* misalkan, siapa sih yang enggak punya? Atau *instagram*. Tapi karena memang tidak ada operator tetapnya, kadang enggak keurus *instagramnya*.⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Pak Budi, Karyawan Dekorator Kebun Bunga Sakura Metro, Agustus 2021.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Yanto, Pedagang, Agustus 2021.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Ronaldo, Pemilik Kebun Bunga Sakura Metro, Agustus 2021.

Gambar 4.2
Akun Instagram Kebun Bunga Sakura Metro



Sumber: Instagram

3. Perekonomian Masyarakat Sekitar Kebun Bunga Sakura Metro

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menemukan fakta bahwa masyarakat sekitar Kebun Bunga Sakura sebagian besar berprofesi sebagai petani dan sebagian kecil yang berprofesi sebagai pedagang. Sementara itu, di wilayah wisata Kebun Bunga Sakura, terdapat tiga

orang pedagang yang menjajakan dagangannya kepada pengunjung Kebun Sakura, beliau adalah Bu Juminem, Mbah Ibu, dan Pak Yanto. Ketiganya merupakan warga sekitar Kebun Bunga Sakura.

Ketiga pedagang ini dibuatkan lokasi khusus untuk berdagang, yaitu pada warung-warung yang dibuat dari bambu (semi permanen). Bu Juminem memfokuskan produk yang ia jual dengan makanan ringan dan minuman, Mbah Ibu menjual soto, pecel dan gorengan. Sementara Pak Yanto menjual rokok, sosis goreng dan es.

Berdasarkan wawancara dengan peneliti, ketiga pedagang tersebut mengaku merasakan manfaat dari adanya Kebun Bunga Sakura ini. Beliau menuturkan bahwa pada saat *weekdays* atau Senin hingga Kamis, mereka memperoleh penghasilan dikisaran angka Rp. 500.000,- /hari. Sementara pada *weekend* atau Jumat hingga Minggu, mereka memperoleh penghasilan dikisaran angka Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 1.500.000,- /hari.

*Ya sebenarnya enggak tentu, Nduk. Kalo hari libur gitu rame, bisa bawa pulang duit sejuta setengah. Tapi kalo pas sepi ya paling banyak bawa pulang duit lima ratus ribu. Hari Senin gitu misalnya, sepi itu, Nduk.*⁵²

Senin *sampe* Kamis itu *enggak* terlalu *rame*, Nduk. Beda *kalo* pas Jumat, mulai *rame tuh*, terus puncaknya hari Minggu. Minggu itu pasti *paling rame* diantara hari yang lainnya.⁵³

Selain ketiga warga sekitar yang bermata pencaharian sebagai pedagang tersebut, ada Pak Budi yang bertindak sebagai dekorator

⁵² Wawancara dengan Bu Juminem, Pedagang di Kebun Bunga Sakura Metro, Agustus 2021

⁵³ Wawancara dengan Mbah Ibu, Pedagang di Kebun Bunga Sakura Metro, Agustus 2021

Kebun Sakura menuturkan bahwa, upah menjadi dekorator Kebun Bunga Sakura yaitu Rp. 1.000.000,-/bulan.

Ya bisa dibilang, kerja disini ini upahnya kecil, Mbak. *Kalo* kata orang, *mah*, di bawah UMR. Tapi ya disisi lain kerjanya *nyantai*, bisa disambi. Tidak terikat *gitu*, artinya setelah beres di Kebun Sakura, bisa pulang *nyari* rumput untuk ternak.⁵⁴¹¹

Sementara itu, Pak Ronaldo menjelaskan bahwa tiket masuk Kebun Sakura berbeda tiap kategorinya, “*untuk dewasa, harga tiketnya sepuluh ribu, anak-anak lima ribu. Tapi kalo rombongan, per lima orangnya kita kenakan tiket empat puluh ribu.*” Dengan biaya masuk tersebut, Pak Ronaldo menuturkan bahwa tiap harinya paling sedikit ia membawa pulang uang lima ratus ribu rupiah.

Baik karyawan maupun pedagang di Kebun Sakura, masing-masing mengalokasikan penghasilannya tersebut pada kebutuhan masing-masing. Meski tidak secara spesifik, menurut Mbah Ibu, penghasilan tersebut cukup untuk modal hari esok, memenuhi kebutuhan sehari-hari, membeli peralatan dapur dan sebagainya. Sementara Bu Juminem menuturkan bahwa hasil tersebut cukup untuk menabung guna biaya sekolah sang anak. Sementara itu, Pak Budi, merasa bahwa pekerjaan di Kebun Sakura memiliki tanggung jawab pekerjaan yang ringan sehingga ia bisa mencari alternatif tambahan pekerjaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

⁵⁴ Wawancara dengan Pak Budi, Karyawan Dekorator di Kebun Bunga Sakura Metro, Agustus 2021.

B. Pembahasan

1. Potensi Pengembangan Wisata Kebun Bunga Sakura

Pertama, sumber daya alam. Pendirian Kebun Bunga Sakura yang dilatarbelakangi oleh pemandangan alam di daerah tersebut yang memiliki karakter tersendiri yang banyak dicari oleh orang-orang *urban*, atau orang kota untuk melepas penat di kawasan yang asri. Motivasi berwisata ketempat asri timbul mengingat kecenderungan seseorang untuk keluar dari rutinitas dan dalam rangka relaksasi.

Mata pencaharian penduduk lokal yang masih bertani di kawasan Kebun Bunga, secara tidak langsung menambah kesan asri di wilayah ini, terutama di musim bercocok tanam menjelang panen. Selain itu, Kebun Bunga Sakura yang juga mengadopsi kultur Negara Jepang, dianggap unik dan belum ada di Metro, setidaknya juga memberikan kontribusi bagi masyarakat untuk mengunjungi wisata ini. Hal ini terlihat dari animo masyarakat yang besar pada saat *launching*. Setiap hari Senin sampai Kamis, kunjungan wisatawan menyentuh angka seratus kunjungan. Sementara pada *weekend*, kunjungan wisatawan bisa mencapai 300 pengunjung.⁵⁵ Tentunya, animo masyarakat yang besar ini menjadi peluang yang harus dimaksimalkan untuk menguatkan wisata Kebun Bunga ini.

Selain animo masyarakat yang besar, peneliti mengklasifikasikan potensi-potensi yang dimiliki Kebun Bunga Sakura dalam tabel 4.1.

⁵⁵ Wawancara dengan Bu Juminem, pedagang di Kebun Bunga Sakura, Agustus 2021.

Tabel 4.1
Potensi Kebun Bunga Sakura Metro

NO	POTENSI	
	INTERNAL	EKSTERNAL
1	Unik, hal ini karena Kebun Bunga Sakura Metro mengadopsi kultur Negara Jepang, yang notabene belum ada di Kota Metro.	Animo masyarakat yang begitu besar terhadap wisata Kebun Bunga Sakura Metro.
2	<i>Layout</i> bertema keindahan alam, sangat cocok untuk wisata keluarga dan melepas penat kehidupan perkotaan yang sibuk.	Akses menuju lokasi sudah memadai.
3	Berada di areal persawahan dan perbukitan, sehingga nuansa alam nan sejuk lebih terasa karakternya.	Petani aktif di wilayah Kebun Bunga, secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi keasrian Kebun Bunga.

Selain potensi yang telah peneliti uraikan di atas, ada satu hal yang menjadi peluang usaha kreatif di Kebun Bunga Sakura Metro. Hal ini berkaitan dengan produksi barang-barang *souvenir* khas Kebun Bunga Sakura. Sepanjang pengamatan peneliti, belum ada penjaja *souvenir* di kawasan wisata ini. Sehingga apabila hal ini dimaksimalkan, baik oleh warga maupun pemilik wisata, akan menambah nilai ekonomi bagi pelakunya. Selain itu, dengan adanya barang-barang *souvenir* yang diperjual belikan, akan mencerminkan akses pariwisata.

2. Dampak Kebun Bunga Sakura terhadap Perekonomian Masyarakat

Untuk mengukur peningkatan perekonomian di masyarakat, ada beberapa variabel yang digunakan, yaitu kesempatan kerja atau peluang usaha kreatif, mata pencaharian, tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat. Peneliti menguraikan keempat variabel tersebut dan

membandingkannya dengan kondisi di lapangan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a) Kesempatan Kerja / Peluang Usaha Kreatif

Kesempatan kerja dan peluang usaha kreatif di sekitar Kebun Bunga Sakura masih sangat besar, hal ini dapat dilihat pada lapangan kerja baru yang muncul sebagai dampak dari berdirinya Kebun Bunga Sakura masih terbatas pada jenis pekerjaan yang sifatnya umum, seperti dekorator, keamanan, kebersihan, parkir, dan penjaja makanan ringan. Artinya, penawaran terhadap jasa sekunder belum dimaksimalkan. Jasa sekunder atau *secondary service* yang dimaksud memiliki jenis yang beragam, seperti jasa foto, jasa *review* lokasi wisata, *tourguide*, penyewaan sepeda, oleh-oleh khas, *souvenir* dan lain sebagainya. Dengan kata lain, belum ditemukan kreatifitas warga yang kompleks mendukung ekosistem wisata lokal Kebun Bunga Sakura Metro.

b) Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian yang masih terbatas pada hal-hal pokok mencerminkan belum adanya variasi mata pencaharian atau jasa yang ditawarkan, padahal, semakin beragam mata pencaharian dan peluang usaha kreatif, menjadi salah satu indikator peningkatan ekonomi warga. Selain itu, ragam mata pencaharian yang ada pada suatu lokasi wisata, apabila dimaksimalkan dengan baik oleh pengelola, akan menjadi daya tarik bagi wisatawan.

c) Tingkat Pendapatan

Masing-masing *stakeholder* di Kebun Bunga Sakura, baik pemilik, karyawan maupun pedagang, meski memiliki pendapatan yang lebih daripada sebelum bergabung dengan Kebun Sakura, namun belum menunjukkan kenaikan tingkat pendapatan secara signifikan. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang mengatakan bahwa pendapatan yang dimaksud cukup untuk memenuhi kebutuhan primer.

Sementara Pak Ronaldo, dengan penghasilan perhari sejumlah lima ratus ribu, akan cukup untuk mengembalikan modal dekor Kebun Sakura pada bulan ke empat belas. Lalu, untuk mencapai bulan ke empat belas tersebut, harus ada *event* yang diadakan untuk mengundang pengunjung. Sehingga kedepannya, kenaikan tingkat pendapatan tidak hanya dirasakan oleh kesembilan orang pedagang dan pengelola Kebun Bunga, tetapi masyarakat yang lebih luas.

d) Daya Beli Masyarakat

Berdasarkan poin e, dapat diketahui bahwa kenaikan tingkat pendapatan baru dirasakan oleh sembilan orang yang aktif di Kebun Bunga. Itupun belum secara signifikan mempengaruhi daya beli masyarakat. Hal ini diketahui dari jawaban responden, yang mengatakan bahwa kenaikan pendapatan sebatas cukup untuk modal hari esok, memenuhi kebutuhan sehari-hari, membeli peralatan

dapur, tabungan sekolah anak, dan belum mengarah pada pemenuhan kebutuhan sekunder.

Hal lain yang menjadi pertimbangan peneliti atas hal ini yaitu belum adanya pembangunan fasilitas umum seperti minimarket, penginapan atau fasilitas lainnya di area sekitar Kebun Bunga Sakura. Hal ini tentu menjadi indikator belum tercapainya kenaikan daya beli masyarakat secara signifikan.

3. Kebun Bunga Sakura dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

a. Prinsip kesatuan

dalam prinsip kesatuan Kegiatan bisnis dan distribusi diikatkan pada prinsip dan tujuan *ilahiyyah*. bisnis kebun bunga sakura dilakukan semata-mata untuk mencari nafkah guna menghidupi keluarga yang dilandaskan mencari keridaan Allah.

b. Prinsip Keadilan

Dalam menjalankan bisnis Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu berbuat adil kepada siapapun. pelaku bisnis kebun bunga sakura sangat memegang teguh prinsip ini, dimana selalu adil dan jujur dalam segala hal, baik dari pemberian upah. kesesuaian harga tiket masuk dengan fasilitas yang diberikan dan lain sebagainya.

c. Prinsip kehendak bebas

Dalam menjalankan bisnis manusia bebas melaksanakan kaidah-kaidah Islam karena bisnis dan ekonomi termasuk kedalam kaidah muamalah. Asalkan tidak melakukan hal-hal yang dilarang seperti maisir, gharar, haram dan riba. kebun bunga sakura terhindar dari unsur *MAGHRIB*, karena tanaman yang dipakai

adalah tanaman yang tidak najis.

d. Prinsip tanggung jawab

bisnis kebun bunga sakura sangat memgang teguh tanggung jawab dari segala sektor, baik perpajakan, sedekah maupun tanggung jawab kepada manusia dalaam kepuasan berwisata, keamanan serta kenyamanan.

e. Prinsip kebenaran

bisnis kebun bunga sakura melakukan kegiatan bisnisnya secara benar dan jujur. dari mulai karyawan yang melakukan pekerjaan dengan baik, proses administrasi yang baik. dan segala hal yang berkaitan dengan usaha ini dikelola dengan baik dan benar sehingga bisnis ini dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya pihak-pihak yang dirugikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan Kebun Bunga Sakura pada dasarnya sudah memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dengan adanya pendapatan tambahan bagi pihak-pihak yang beraktivitas ekonomi di sekitar Kebun Bunga Sakura, seperti pedagang, pemilik, dan karyawan Kebun Bunga. Meski adanya kebun bunga sakura ini mempengaruhi sebagian masyarakat sekitar untuk ikut menjalin usaha, seperti parkir dan lainnya, ternyata hal itu belum mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan belum terpenuhinya indikator peningkatan perekonomian masyarakat yang meliputi; *Pertama*, belum maksimalnya pengelolaan terhadap peluang usaha kreatif. *Kedua*, belum beragamnya jenis mata pencaharian. *Ketiga*, tingkat pendapatan yang belum naik secara signifikan, dan *Keempat*, daya beli masyarakat yang sebatas cukup memenuhi kebutuhan jangka pendek. Dan usaha kebun bunga sakura juga telah sesuai dengan prinsip etika bisnis islam.

B. Saran

Belum signifikannya dampak Kebun Bunga Sakura Metro terhadap perekonomian masyarakat sekitar disebabkan oleh banyak hal, mengingat usia Kebun Bunga yang masih terlalu muda, belum lagi dengan kondisi pandemi Covid-19 yang menurunkan produktifitas usaha. Masyarakat, pemilik dan pedagang kemungkinan masih menunggu prospek wisata tersebut dalam beberapa waktu kedepan.

Pemilik perlu mengoptimalkan potensi media sosial dengan strategi-strategi *digital marketing* yang sesuai dengan sasaran pasar, seperti promosi menggunakan instagram, tiktok, facebook dan lainnya. Selain itu, perlu adanya kolaborasi dengan komunitas kreatif, seperti mengadakan *event* kreatif di Kebun Bunga Sakura, atau bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat. Sehingga diharapkan, kelangsungan usaha kreatif ini akan terus berjalan, berkembang dan pengaruhnya dapat dirasakan masyarakat lebih luas, membuka lapangan pekerjaan yang variatif, dan bukan hanya delapan orang yang saat ini bernaung di Kebun Bunga Sakura Metro saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Nursanti. "Hubungan Perubahan Fisik Ruang Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Koridor Aglomerasi Mertoyudan, Kabupaten Magelang", *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol.3, No. 2, 2015.
- Aziz Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung : Alfabeta, (2013)
- Badan Pusat Statistik, 2021, *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kepentutukan Indonesia*, (Jakarta: BPS RI)
- Bambang Agus Saputro, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pengusaha*, Jurnal, FE UNS, 2009
- BPS Kota Metro. *Kota Metro dalam Angka 2021*. Metro: BPS Kota Metro. (2021).
- Dewi, Adelia Shinta Dewi. "Dampak Pengembangan Obyek Wisata Umbul Pongkok terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Pongkok". Dalam <http://e-journal.uajy.ac.id/9419/>, diunduh pada 19 September 2021.
- Ernita, Dewi; Syamsul Amar dan Efrizal Syofyan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Konsumsi di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No.2, Januari 2013.
- Humaidi, Ismail. "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur", dalam https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.Uin_suka.ac.id/15638/1/BAB%2520I%252C%2520IV%252C%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwjyZlXc4cXvAhVc8XMBHSOLC50QFjALegQIHRAC&usg=AOvVaw3cF-yQEgMDQ4xMHOBQS5zS diakses 23 Maret 2021 pukul 19.37 WIB
- Ismiyati, *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo, (2011)
- Justin G, Longenecker, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat, (2001)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka (2005)
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, (2014)
- Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2006)

- Listianingrum, Ayu. “Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal”. Dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/322774745.pdf>, diunduh pada 19 September 2021.
- Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Ekosiana, 2004),
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers(2008)
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2009)
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta, (2012)
- Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, (1990)
- Surya, Vanny Octavia. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, 2015)Suryana, *Kewirausahaan*. (Jakarta: Salemba Empat, (2005)
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, (1997)
- Thabrani, “Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Sovenir di Objek Wisata Tanjung Lapin Desa Tanjung Pinang Kecamatan Rupert Utara”, *JOM FISIP*, Vol. 5, I/Jan-Jun 2018.
- Usman, Husain., Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, (2011)
- Utama, I Gusti Bagus Rai. “Keunikan Budaya dan Keindahan Alam sebagai Citra Destinasi Bali menurut Wisatawan Australia Lanjut Usia”, *Jurnal Kajian Bali*, Vol. 6, No. 01, (2016).
- Widiana, I Nyoman Wahyu., I Ketut Sudiana. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wsatawan*. Yogyakarta: Andi Offset, (1997)
- Wijayanti, Dewi Retno. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Sukoharjo*, FE UNS, (2005)
- Zaroni Ahmad nur, bisnis dalam perspektif islam (Teelaah aspek keagamaan dalam kehidupan ekonomi), madzhab, vol. IV, no. 2, desember (2007)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1579/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

15 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Hermanita, S.E., M.M
 2. Aisyah Sunarwan, M.Pd
- di - Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Indayani Putri Lasai
NPM : 1702040034
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Pengaruh Wisata Lokal Kebun Bunga "Sakura Garden" Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Di Bantul Metro Selatan Kota Metro)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2642/In.28/D.1/TL.00/09/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PENGELOLA KEBUN BUNGA
SAKURA BANTUL METRO
SELATAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2641/In.28/D.1/TL.01/09/2021, tanggal 06 September 2021 atas nama saudara:

Nama : **INDAYANI PUTRI LASAI**
NPM : 1702040034
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KEBUN BUNGA SAKURA BANTUL METRO SELATAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH WISATA LOKAL KEBUN BUNGA SAKURA TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI SUMBERSARI BANTUL KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 September 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2641/ln.28/D.1/TL.01/09/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **INDAYANI PUTRI LASAI**
NPM : 1702040034
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syaria^h

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KEBUN BUNGA SAKURA BANTUL METRO SELATAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH WISATA LOKAL KEBUN BUNGA SAKURA TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI SUMBERSARI BANTUL KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 September 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wawan



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



IAIN
M E T R O

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1152/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Indayani Putri Lasai
NPM : 1702040034
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1702040034

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 November 2021
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

OUTLINE

**Pengaruh wisata lokal kebun bunga sakura garden terhadap peningkatan
perekonomian masyarakat
(Study kasus di Bantul Metro Selatan Kota Metro)**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian

BAB II Landasan Teori

- A. Pengembangan Objek Wisata
 - 1. Pengertian Wisata
 - 2. Macam-macam pariwisata
 - 3. Karakteristik Produk Pariwisata
- B. Dampak Pariwisata Bagi Ekonomi

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian

- 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Teknik Wawancara
 - 2. Dokumentasi
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Wisata Lokal Kebun Bunga sakura Metro
 - 1. Sejarah Wisata Lokal Kebun Bunga sakura Metro
 - 2. Visi dan Misi Wisata Lokal Kebun Bunga sakura Metro
 - 3. Struktur Organisasi Pengelola Wisata Lokal Kebun Bunga sakura Metro
- B. Hasil Penelitian Wisata Lokal Kebun Bunga sakura Metro
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 10 Maret 2021

Peneliti

Indayani Putri Lasai

NPM 1702040034

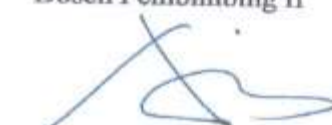
Dosen Pembimbing I



Hermanita, M.M

NIP. 19730220 199903 2 001

Dosen Pembimbing II



Aisyah Sunarwan, M.Pd

NIDN. 0207021301

INSTRUMEN NON TES

OLEH :

INDAYANI PUTRI LASAI

PENGARUH WISATA LOKAL KEBUN BUNGA SAKURA TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Study Kasus di Sumbersari Bantul Kec. Metro Selatan Kota metro)

1. Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen ini dirancang untuk mengetahui Pengaruh Wisata Lokal Kebun Bunga Sakura Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat.

2. Definisi Konseptual

a. Wisata Lokal

Wisata Lokal merupakan suatu tempat di sebuah daerah yang memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sehingga dapat memiliki nilai tambah dan dapat mendorong peningkatan pembangunan daerah sekitar dengan mengkombinasikan ragam budaya lokal dengan modern. Pengembangan wisata lokal menjadi penting manakala kita berbicara potensinya di Indonesia. Bagaimana tidak, pengembangan wisata lokal yang berkelanjutan memiliki banyak kemudahan Dimana Karakteristik produk pariwisata sangat diperlukan dalam suatu Pemasaran.¹ Dampak dari pengembangan wisata lokal yakni :

- a. Membuka lapangan pekerjaan yang baru
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- c. dikembangkan pula akses menuju lokasi agar lebih mudah dijangkau
- d. mendorong peningkatan pembangunan daerah sekitar

b. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si

¹ I Ketut Gusti, I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Bali: Pustaka Larasan, 2017) h. 177

pembawa status. Ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi perekonomian dengan menciptakan atau mengubah mata pencaharian mereka dengan memanfaatkan besarnya peluang usaha kreatif indikator peningkatan perekonomian masyarakat pada sektor wisata lokal terfokus pada :

- a. Kesempatan Kerja
- b. Mata Pencaharian
- c. Tingkat Pendapatan
- d. Meningkatnya Daya Beli Masyarakat²

Apabila konsumsi mengalami peningkatan (daya beli masyarakat meningkat.) maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.³

3. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian yang dipilih untuk mengetahui Pengaruh Wisata Lokal Kebun Bunga Sakura Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Sumbersari Bantul Kec. Metro Selatan Kota Metro beberapa respondennya yaitu Bapak Ronaldo dikarenakan beliau yang tepat untuk dijadikan informan untuk menggali sejarah kebun bunga sakura untuk memperoleh informasi, selain itu peneliti pun mewawancarai reseponden lain yaitu pedagang.⁴

	Indikator	Pertanyaan
Wisata Lokal	Wisata Lokal memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sehingga memiliki nilai tambah dan mendorong peningkatan pembangunan daerah sekitar dengan mengkombinasikan ragam budaya lokal dengan modern	Pengelola : 1. Potensi apa yang dimiliki kebun bunga sakura dalam pengembangan wisata lokal ? 2. bagaimana awal mula anda mendirikan wisata lokal kebun bunga sakura? 3. Mengapa wisata lokal ini diberi nama kebun bunga sakura? 4. Apakah ada kerjasama dengan pemerintah setempat dalam pembangunan wisata lokal yang anda dirikan? 5. Apakah kebun bunga sakura ini mengedepankan budaya lokal sebagai ciri khas untuk menarik

² Pitma Partwi. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di daerah Istimewa Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

³ Dewi Ermita, Syamsul Amar dan Efrizal Syofyan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Konsumsi di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No.2, Januari 2013, hal 187.

⁴ Bapak Ronaldo Pengelola Kebun Bunga Sakura Metro

		<p>minat pengunjung?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Ciri khas seperti apa yang dimiliki kebun bunga sakura? 7. Bagaimana anda menggabungkan ciri khas yang sudah dimiliki dengan gaya yang modern sehingga lebih menarik minat pengunjung? 8. Berapa modal yang anda keluarkan untuk mendirikan wisata lokal kebun bunga sakura? 9. Berapakah jumlah pengelola kebun bunga sakura ? 10. Berapakah jumlah karyawan yang ada di kebun bunga sakura? 11. Bagaimana anda memperkenalkan wisata lokal kebun bunga sakura kepada masyarakat? 12. Bagaimana minat pengunjung dengan adanya kebun bunga sakura? 13. Apakah ada peningkatan di wisata lokal kebun bunga sakura yang dulu dengan sekarang?
<p>Perekonomian Masyarakat</p>	<p>kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi perekonomian dengan mengubah perekonomian menjadi lebih baik melalui terbukanya mata pencaharian mereka dengan memanfaatkan besarnya peluang usaha kreatif sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk memajukan perekonomian suatu daerah.</p>	<p>Pedagang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak perekonomian seperti apa yang anda dan masyarakat setempat rasakan dengan adanya kebun bunga sakura ini? 2. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya kebun bunga sakura? 3. Produk apa saja yang anda jual di kebun bunga sakura ini? 4. Produk apa saja yang banyak diminati oleh pengunjung? 5. Apa tindakan yang anda lakukan jika produk yang anda jual tidak diminati pengunjung agar anda tidak rugi? 6. Apakah dengan adanya kebun bunga sakura akan membuat anda terus berdagang lebih lama ? 7. Fasilitas apa yang dapat anda beli dari hasil keuntungan penjualan di kebun bunga sakura?

A. Dokumentasi

1. Profil Wisata Lokal Kebun Bunga Sakura Metro
2. Visi Misi Wisata Lokal Kebun Bunga Sakura Metro
3. Struktur Organisasi Pengelola Wisata Lokal Kebun Bunga Sakura Metro

Metro, 03 Juni 2021
Peneliti



Indayani Putri Lasai
NPM 1702040034

Dosen Pembimbing I



Hermanita, M.M
NIP. 19730220 199903 2 001

Dosen Pembimbing II



Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Indayani Putri Lasai Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1702040034 Semester / T A : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 04-3-2021	✓	<ul style="list-style-type: none">- Pertgas lagi apa, beda waktu & pembuatnya- anjara sub judul dengan pembahas harus matching- tambahkan teor tentang pengkaji kekonoman- teor: harus lengkap sehingga dapat dibenarkan menjadi APD	

Dosen Pembimbing II

Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIP.

Mahasiswa Ybs,

Indayani Putri Lasai
NPM. 1702040034



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : **Indayani Putri Lasai** Jurusan/Fakultas : **ESY / FEBI**
NPM : **1702040034** Semester / T A : **VIII / 2021**

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	17 Juni 2021	ACC Outline dan APD	

Dosen Pembimbing

Hermanita, M. M.
NIP. 197302201999032001

Mahasiswa Ybs,

Indayani Putri Lasai
NPM. 1702040034



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Indayani Putri Lasai Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1702040034 Semester / T A : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	2/12 2020		<ul style="list-style-type: none">- Sebelum pariwisata mencapai 15% setiap tahun di perbaiki penjelasannya- Sebelum penjelasan lokasi, jelaskan dulu teori peran pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.- Titik fokusnya pengaruh pariwisata lokal, bukan pengaruh Covid.	

Dosen Pembimbing I

Hermanita, S.E., M.M.
NIP. 197302201999032001

Mahasiswa Ybs,

Indayani Putri Lasai
NPM. 1702040034



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Indayani Putri Lasai Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1702040034 Semester / T A : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	15/12 2020		- ACC BAB 1 sampai 3	

Dosen Pembimbing I

Hermanita, S.E., M.M.
NIP. 197302201999032001

Mahasiswa Ybs,

Indayani Putri Lasai
NPM. 1702040034



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Indayani Putri Lasai Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1702040034 Semester / T A : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 25 Feb 2021	✓	- teori yang sudah pada dasarnya konsep belum memadai karena baru saja yg berland - indikator belum di rumuskan berdasarkan teori yang sudah - sesuaikan!	

Dosen Pembimbing II

Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIP.

Mahasiswa Ybs,

Indayani Putri Lasai
NPM. 1702040034



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Indayani Putri Lasai Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1702040034 Semester / T A : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 1/4 2021	✓	<ul style="list-style-type: none">- Indikasi masih perlu disesuaikan dgn feor yang dibayar di BAB I- Pertanyaan barang jelas ditunjukkan kepala siapa- Ga feor tdk kelan bngzn untuk mendeskripsikan instrumen yang dibuat	
	Kamis 8/4 2021	✓	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan lagi body yang sudah di- masukan pertanyaan sesuai ke yg sudah	

Dosen Pembimbing II

Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIP.

Mahasiswa Ybs,

Indayani Putri Lasai
NPM. 1702040034



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Indayani Putri Lasai Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1702040034 Semester / T A : VII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	(Senin) 27/5/21	✓	- Pertanyaan pada APP masih perlu diselesaikan dengan cukup waktu - Ganda bahasa sederhana yang mudah dipahami	

Dosen Pembimbing II

Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIP.

Mahasiswa Ybs,

Indayani Putri Lasai
NPM. 1702040034



Keterangan Gambar: Peneliti dengan Pak Yanto, Pedagang di Wisata Kebun BungaSakura Metro



Keterangan Gambar: Peneliti dengan Mbah Ibu, Pedagang di Wisata
Kebun BungaSakura Metro



Keterangan Gambar: Peneliti dengan Bu Juminem, Pedagang di Wisata Kebun BungaSakura Metro

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Indayani Putri Lasai dilahirkan pada tanggal 04 Desember 1997 di Kota Metro. Anak ketiga dari pasangan Bapak Darwis BM dan Ibu Mulyati. Peneliti menamatkan pendidikan dasar pada tahun 2011 di SD Negeri 2 Metro Pusat, melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Metro dan tamat pada tahun 2014.

Selanjutnya menamatkan pendidikan di SMA Negeri 5 Metro pada tahun 2017. Kemudian, pada tahun akademik 2017, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan menempuh program studi Ekonomi Syariah.